

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

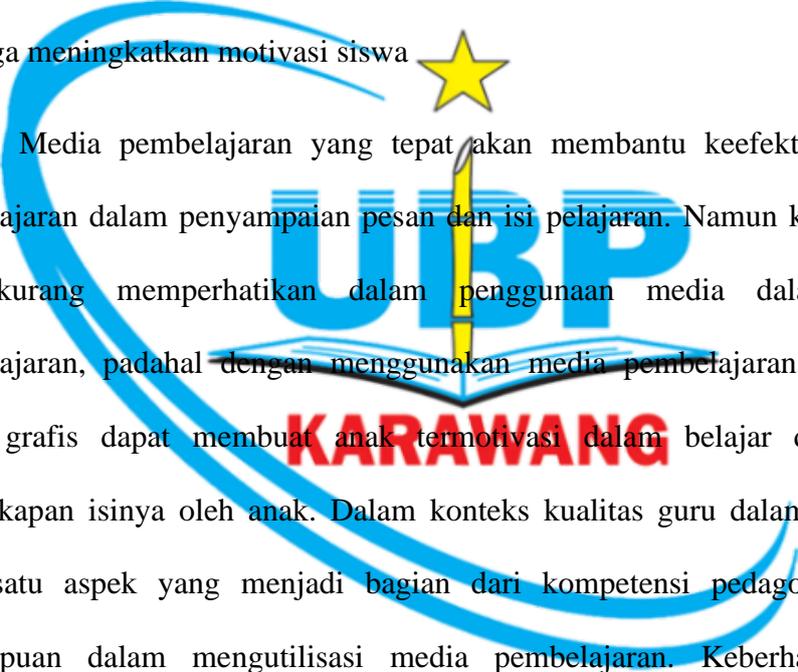
Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang melibatkan berbagai elemen seperti guru, siswa, fasilitas, dan lingkungan belajar. Semua faktor ini memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, ada banyak bidang yang dipelajari, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu materi yang diajarkan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah disiplin ilmu yang mengkaji fenomena-fenomena alam melalui serangkaian metode yang dikenal sebagai metode ilmiah. Sesuai dengan Susanto (2013:167), pembelajaran IPA adalah upaya manusia untuk memahami alam semesta dengan melakukan pengamatan yang cermat pada objek yang diteliti, serta menerapkan prinsip-prinsip yang diuraikan melalui penalaran guna mencapai kesimpulan. Pembelajaran IPA juga dapat memberi kesempatan siswa memupuk rasa ingin tahu secara ilmiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam namun pembelajaran IPA juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan serta melatih sikap objektif dan menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran IPA di SD seharusnya menggunakan model pembelajaran yang dapat menyesuaikan situasi belajar

dengan situasi kehidupan nyata di Masyarakat. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa sebaiknya diberi kesempatan untuk menggunakan alat peraga dan media belajar yang berada di lingkungan sekitar siswa sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari (Samatowa,2006: 11-12). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebaiknya diterapkan melalui pendekatan inkuiri dan tindakan, agar siswa dapat mencapai pemahaman yang mendalam tentang alam serta mengembangkan kemampuan berpikir, bertindak, dan berperilaku ilmiah. Jadi, pembelajaran IPA di SD lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung sesuai kenyataan di lingkungan melalui kegiatan inkuiri untuk mengembangkan ketrampilan proses dan sikap ilmiah.

Dalam mempelajari IPA, siswa terkadang mengalami kesulitan karena pembelajaran ini membutuhkan pemahaman terhadap materi yang akan diberikan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap ilmu IPA dan rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dapat disebabkan karena siswa belum memahami konsep yang dijelaskan oleh guru dan juga pembelajaran yang bersifat verbalistis yang menyebabkan siswa jarang ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran (Desviranty, 2011:5).

Motivasi adalah kekuatan internal dalam diri manusia yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang bertujuan mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, motivasi dapat dianggap sebagai faktor pendorong utama di dalam diri siswa yang menggerakkan mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memastikan kelangsungan dari proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh siswa sebagai subjek belajar.

Keberhasilan siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya, oleh karena itu siswa harus memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar dan mengajar yang diadakan sekolah. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi tinggi terhadap suatu mata pelajaran, memungkinkan siswa memberikan perhatian yang lebih banyak dan dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi. Dalam hal ini guru harus memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan agar siswa tertarik dalam pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi siswa



Media pembelajaran yang tepat akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran. Namun kenyataannya guru kurang memperhatikan dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran, padahal dengan menggunakan media pembelajaran khususnya media grafis dapat membuat anak termotivasi dalam belajar dan mudah penangkapan isinya oleh anak. Dalam konteks kualitas guru dalam mengajar, salah satu aspek yang menjadi bagian dari kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengutilisasi media pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan dari proses pembelajaran yang disajikan oleh seorang guru dapat dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan media pembelajaran dan keterampilan guru dalam memanfaatkannya. Pemanfaatan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, tetapi perlu diakui bahwa dalam proses tersebut terdapat berbagai hambatan yang mungkin dihadapi. Dengan demikian seorang guru sebagai pendidik harus mampu memilih bahan ajar secara optimal sehingga dapat mengantarkan siswa mencapai

tujuan belajar mengajar yang diharapkan. Menurut Ahmadi (dalam Hayatni, 2014: 9), kesulitan dalam pembelajaran adalah kondisi di mana proses belajar dihadapkan pada berbagai hambatan yang menghambat pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, kesulitan ini dapat menjadi penghalang bagi seorang guru dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan dari siswa. Sebagai pendidik atau guru, perhatian yang lebih besar perlu diberikan dalam pemilihan dan penggunaan bahan ajar yang efektif, karena bahan ajar yang berkualitas dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Media pembelajaran yang paling umum digunakan adalah media berbasis grafis karena mudah disajikan, biayanya terjangkau, dan kualitasnya cukup baik.

Dengan memanfaatkan media berbasis grafis, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disajikan, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya perbedaan persepsi antara satu siswa dengan siswa lainnya. Namun pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media grafis, Sebagian guru masih mengalami kesulitan, baik dari segi pengetahuan ataupun segi kondisi sekolah yang belum memadai. Adapun kondisi proses pelaksanaan pembelajaran, guru menyesuaikan dengan fasilitas penunjang, motivasi siswa, waktu, dan materi sesuai kurikulum yang sedang berjalan namun penggunaan media, penguasaan teknologi, belum banyak digunakan dalam proses belajar. Sementara menurut Haryoko (2012:10), media pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai cara, perangkat, dan teknik yang digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan efektivitasnya.

Saat ini proses pembelajaran SD N Pasirmukti 1, sudah menerapkan pembelajaran berbasis IKM, namun dalam proses pembelajaran IPA guru menggunakan beragam media pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA penggunaan media grafis juga pernah digunakan sebagai media pembelajaran. Namun Pengungkapan dari salah satu guru bahwa pembelajaran IPA di SD N 1 Pasirmukti masih menggunakan metode konvensional atau ceramah saat memberikan materi pelajaran. Metode konvensional atau ceramah merupakan metode pembelajaran yang digunakan sebagai komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Siswa tidak termotivasi untuk memahami materi karena pembelajaran hanya bersifat satu arah saja, akibatnya kreativitas dan keterampilan siswa akan terhambat. Guru seringkali mendominasi dimana siswa hanya sebagai penerima dan melaksanakan instruksi guru.

Berdasarkan beberapa urain mengenai media pembelajaran dan motivasi belajar maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Grafis pada Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar di Kelas IV SD”. Media grafis diharapkan dapat memudahkan proses penyampaian materi serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut ;

1. Proses pembelajaran yang berlangsung masih bersifat satu arah
2. Kurang adanya variasi media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar
3. Penggunaan media grafis dalam proses belajar belum efektif
4. Kurangnya motivasi siswa dalam proses belajar

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas ruang lingkup objek penelitian yang dilakukan. Sehingga diharapkan permasalahan yang diteliti akan lebih jelas dan mendalam. Oleh sebab itu peneliti membatasi masalah mengenai “Efektivitas Penggunaan Media Grafis pada Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar di Kelas IV SD”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan Media grafis ?
2. Bagaimana motivasi siswa saat menggunakan media grafis dalam proses pembelajaran ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu;

1. Mendeskripsikan penggunaan media grafis dalam pembelajaran IPA
2. Mendeskripsikan motivasi siswa saat belajar menggunakan media grafis

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan proses belajar mengajar dengan media pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar serta dapat meningkatkan kualitas guru terhadap penggunaan media pembelajaran

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik: peserta didik dapat mengenal media pembelajaran yang bisa menunjang proses belajar dan dari media pembelajaran siswa mendapat cara baru dalam belajar
- b. Bagi Guru: meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran, meningkatkan kesadaran guru terhadap penggunaan media pembelajaran di masa berkembangnya kurikulum dan berkembangnya teknologi dalam lingkungan pendidikan.
- c. Bagi Peneliti yang Akan Datang: Sebagai bahan pertimbangan dan referensi yang dapat digunakan dalam rangka mengatasi permasalahan dalam kegiatan belajar dan penggunaan metode pembelajaran dengan media grafis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD